

## UPAYA PENYADARAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN *STUNTING* DI KELURAHAN KAYUARA KECAMATAN SEKAYU KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Ela Rukmala Sari

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia  
[elamala2002@gmail.com](mailto:elamala2002@gmail.com)

Suryati

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia  
[suryati\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:suryati_uin@radenfatah.ac.id)

Bela Janare Putra

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia  
[belajanareputra\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:belajanareputra_uin@radenfatah.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Upaya Penyadaran Masyarakat Dalam Pencegahan *Stunting* Di Kelurahan Kayuara Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penyebab timbulnya *stunting* pada masyarakat dan strategi upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan *stunting* di Kelurahan Kayuara. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang dikaji terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa upaya pencegahan *stunting* yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Lumpatan diantaranya, yaitu; (1) edukasi penyuluhan kesehatan gizi kepada masyarakat; (2) pemantauan pertumbuhan (timbang dan ukur) serta imunisasi balita ke Posyandu setiap bulan; (3) menggerakkan edukasi makan gizi seimbang, berolahraga baik di posyandu maupun di sekolah-sekolah; (4) pemberian obat cacing serta vitamin, dan (5) giat edukasi penyuluhan dan pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. Dan kesimpulan pada penelitian ini bahwa dengan diberikannya penyuluhan kepada orangtua mengenai *stunting* ini dapat menjadikan pengetahuan orangtua khususnya ibu meningkat dan orangtua lebih mengenal *stunting*. Harapannya dengan pengetahuan yang dimiliki saat ini, pertumbuhan anak akan lebih terpantau. Angka *stunting* ini dapat ditekan dengan adanya kesadaran setiap orangtua untuk memenuhi kebutuhan asupan gizi pada anak. Dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya peran orangtua, maka mereka akan berkontribusi besar dalam penurunan kejadian *stunting* ini. Anak yang sehat dan cerdas yaitu tumbuh dari pola asuh yang baik.

**Kata Kunci:** Penyadaran, Masyarakat, *Stunting*

### ABSTRACT

*This research is entitled "Community Awareness Efforts in Preventing Stunting in Kayuara Village, Sekayu District, Musi Banyuasin Regency". The aim of the research is to determine the causes of stunting in the community and strategies for community awareness efforts in preventing stunting in Kayuara Village. The method used in the research is a qualitative method with a type of field research. The data sources studied consist of primary data and secondary data. Data collection techniques in this research were carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in the research uses qualitative descriptive analysis techniques by means of data reduction, data*

presentation, and drawing conclusions. The results of research show several stunting prevention efforts carried out by the Lumpatan Community Health Center, including, namely; (1) nutritional health education to the community; (2) growth monitoring (weighing and measuring) and immunization of toddlers at Posyandu every month; (3) encouraging education about eating balanced nutrition, sports both at posyandu and in schools; (4) giving worm medicine and vitamins, and (5) active education and counseling and giving blood supplement tablets to young women. And the conclusion of this research is that by providing education to parents about stunting, the knowledge of parents, especially mothers, can increase and parents become more aware of stunting. The hope is that with the knowledge we currently have, children's growth will be better monitored. This stunting rate can be reduced by the awareness of every parent to meet the nutritional needs of their children. By raising awareness of the importance of the role of parents, they will make a major contribution to reducing the incidence of stunting. Healthy and intelligent children grow from good parenting.

**Keywords:** Awareness, Community, Stunting

## PENDAHULUAN

Indonesia termasuk ke dalam 17 negara yang mengalami beban ganda permasalahan gizi. Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia terutama masalah pendek (*stunting*) dan kurus (*wasting*) pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil. Masalah kekurangan gizi pada ibu hamil ini dapat menyebabkan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan kekurangan gizi pada balita, termasuk *stunting* (Kemenkes : 2018).

Hasil dari South East Asian Nutrition Survey (SEANUTS) pada tahun 2010-2011 menempatkan Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah anak balita pendek terbesar, jauh di atas Malaysia, Thailand serta Vietnam. Pada tahun 2010, gambaran tinggi standar anak usia 5 tahun adalah 110 centimeter, namun tinggi rata-rata anak Indonesia umur 5 tahun, kurang 6,7 centimeter untuk anak laki-laki dan kurang 7,3 centimeter untuk anak perempuan (Sekretarian Wakil Presiden RI : 2017).

Saat ini, *stunting* merupakan salah satu permasalahan yang darurat sehingga harus dilakukan pencegahan ataupun penanganannya dengan tepat, komprehensif dan berkelanjutan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, Pendidikan dan keterampilan serta standar hidup layak (Sekretarian Wakil Presiden RI : 2017).

*Stunting* merupakan suatu kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibandingkan dengan tinggi badan orang lain yang sesuai pada umumnya. *Stunting* juga di artikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada bayi di usia 0-11 bulan dan pada balita di usia 12-59 bulan yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Kekurangan gizi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi *stunting* baru nampak setelah anak berusia 2 tahun (Persatuan Ahli Gizi Indonesia : 2018).

*Stunting* juga disebabkan karena rendahnya pendidikan atau kurangnya pengetahuan orang tua mengenai *stunting*. Kondisi kandungan pada ibu yang kurang baik atau lemah, salah satu penyebabnya karena belum cukup umur pada wanita untuk memasuki usia kehamilan atau menikah pada usia muda yang menyebabkan adanya beberapa masalah dalam

kandungan yang kemudian melahirkan bayi *stunting*. Faktor lainnya adalah kesehatan lingkungan pada masyarakat dan rendahnya perekonomian dalam keluarga sehingga tidak tercukupinya kebutuhan gizi pada kesehatan ibu hamil dan bayi.

Fenomena *stunting* yang terjadi di Kelurahan Kayuara. Salah satunya disebabkan oleh pola asuh anak yang kurang tepat. Kasus lain menunjukkan bahwa sebesar 58,3% dari 48 ibu balita di Desa Payung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang Jaya memiliki pola asuh balita yang kurang tepat dan berisiko 2,57 kali lebih besar terkena *stunting* dibandingkan dengan balita yang memiliki pola asuh baik (Alma'as : 2021). Hal serupa juga terjadi di Kelurahan Kayuara Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan Data dari Ahli Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpatan tahun 2023 mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian makan bergizi berdampak pada pola asuh yang kurang tepat menjadi salah satu penyebab *stunting* terutama terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpatan di Kecamatan Sekayu. Pola asuh yang kurang tepat, yaitu misalnya ada balita yang ditiptikan ke pembantu atau neneknya. Dimana dalam pengasuhan tersebut hal terpenting adalah bayi diam dan anteng, sehingga hal-hal yang berhubungan dengan gizi dan lainnya kadang terabaikan (Marlina : 20 Desember 2023).

Data survei status gizi Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2021 mencapai 23% dan pada tahun 2022 mencapai angka 17,7%. Demikian juga yang terjadi di Kelurahan Kayuara, *stunting* merupakan salah satu hal yang harus dicegah keberadaannya karena terdapat 12 orang anak yang terkena *stunting* diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan terhadap asupan makanan, kebutuhan gizi, serta pola hidup bersih. (Hasil Observasi Lapangan : 30 Oktober 2023)

Pertumbuhan dapat dilihat dari beberapa indikator status gizi. Terdapat tiga indikator secara umum yang bisa digunakan sebagai ukuran pertumbuhan bayi dan anak, yaitu indikator berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Permasalahan gizi ini hanya bisa diatasi apabila masyarakat dapat memahami masalah dan mengetahui bagaimana cara mengatasinya sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada pada masing-masing masyarakat.

Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 angka prevalensi *stunting* atau tengkes di Kabupaten Musi Banyuasin berada di angka 17,7%. Sementara itu berdasarkan data surveilans gizi e-PPGBM bulan Agustus 2022 masih ada anak *stunting* yang tercatat sebanyak 781 anak dan juga sudah ditetapkannya lokus *stunting* tahun 2023 sebanyak 23 desa. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian berjudul "Upaya Penyadaran Masyarakat Dalam Pencegahan *Stunting* Di Kelurahan Kayuara Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin"

Berdasarkan pembahasan tersebut berkenaan dengan upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan *stunting* di Kelurahan Kayuara, maka penelitian dibatasi dengan pembahasan : penyebab timbulnya *stunting* pada masyarakat di Kelurahan Kayuara dan strategi upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan *stunting* di Kelurahan Kayuara. Adapun permasalahan yang di bahas (1) Apa penyebab timbulnya *stunting* pada masyarakat di Kelurahan Kayuara ?. (2) Bagaimana strategi upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan *stunting* di Kelurahan Kayuara ?.

Yang dimana teori atau konsep dalam melakukan upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan *stunting* di Kelurahan Kayuara maka teori yang digunakan peneliti yaitu

*Teori Kesadaran* yang dikemukakan oleh Paulo Freire yaitu kesadaran merupakan kunci yang harus dimiliki masyarakat agar perubahan dapat tercapai. Dengan adanya kesadaran yang dimiliki masyarakat, maka akan sangat mudah untuk menyelesaikan problem-problem sosial yang ada di masyarakat. Dalam peneliti terdahulu, yaitu Febi Rama Selpia (2019), tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan *Stunting* (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Di Desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dengan mengadakan pelatihan penanggulangan *stunting* yang melalui tahap penyadaran, dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan meningkatkan kapasitas diri, tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inivatif untuk mengantarkan pola kemandirian. Sudah dianggap berhasil, karena sudah berkurangnya penderita *stunting* dari 26 anak menjadi 12 anak yang sudah ikut mulai membaik dari berat badan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab timbulnya *stunting* pada masyarakat di Kelurahan Kayuara. Dan untuk mengetahui strategi upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan *stunting* di Kelurahan Kayuara.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif yang dimana peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Disebut penelitian lapangan (*field research*), apabila sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah yang ada dilapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya dapat dijawab apabila data-data yang harus dikumpulkan harus berupa data lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kayuara Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Yang mana penelitian ini untuk mengetahui Upaya Penyadaran Masyarakat dalam Pencegahan *Stunting* di Kelurahan Kayuara Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

Adapun dalam penelitian ini sumber data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dapat pula berasal dari lapangan. Sumber data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.

Untuk mendapatkan data lapangan yang diperlukan, maka penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Metode observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisitif.

Pengamatan partisipatif merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktifitas yang bersangkutan, tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan yaitu partisipan peneliti tidak terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan selama observasi dan hanya sebagai pengamat independen. Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengucapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara atau *interview* adalah sebuah tindakan untuk memperoleh informasi tertentu dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Dokumentasi, Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar, atau video dan naskah-naskah, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi terhadap penelitian. Pelaksanaan teknik dokumentasi dalam hal ini adalah penulis mengumpulkan dokumen yang mendukung data hasil observasi dan wawancara yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi.

Teknik analisis data, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah data yang diperoleh disajikan secara terperinci yang selanjutnya direduksi, dirangkum, dan dipilah serta memfokuskan pada hal yang pokok. Penyajian data adalah Data yang diperoleh dikategorikan pada pokok permasalahan yang memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data yang lainnya. Penarikan kesimpulan atau perivikasi merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor Penyebab Terjadinya Stunting Di Kelurahan Kayuara

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* pada anak, dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung terjadinya *stunting* adalah asupan gizi dan adanya penyakit infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung terjadinya *stunting* adalah pola asuh, pelayanan kesehatan, keseterediaan pangan, faktor budaya, ekonomi dan masih banyak lagi faktor lainnya. Diantara faktor yang menyebabkan kejadian *stunting*, pola asuh memegang peranan penting terhadap terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak. Pola asuh yang buruk dapat menyebabkan masalah gizi di masyarakat. Ahli Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpatan menyatakan bahwa :

*Faktor yang menyebabkan stunting diantaranya pengetahuan orangtua tentang stunting, pola asuh ibu, pendidikan, dan sosial ekonomi. Yang paling banyak yaitu pola asuh ibu yang kurang, padahal sudah di berikan penyuluhan tetapi pola asuh ibu atau pola kebiasaan yang sulit untuk berubah. Kebanyakan anak stunting itu tidak nafsu makan. Diantara 15 anak, diketahui hanya 1-2 orang yang tidak terkena*

*anemia.* (Marlina : 20 Desember 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pola asuh yang buruk sangat menentukan kejadian *stunting* bagi anak dan faktor yang mempengaruhi terjadinya pola asuh yang buruk adalah kurangnya pemberian nutrisi atau asupan makanan bergizi. Distribusi zat gizi yang menurun akan menyebabkan otak kekurangan energi. Anemia juga berpengaruh terhadap metabolisme karena berperan dalam enzim. Pada anak-anak akan menghambat pertumbuhan. Selain itu, juga anemia akan menyebabkan penurunan nafsu makan yang akan menyebabkan seseorang kekurangan gizi.

### **Upaya Penyuluhan Kepada Masyarakat Terhadap Pencegahan *Stunting* di Kelurahan Kayuara**

Peran kader kesehatan untuk memberikan edukasi dan penyuluhan kesehatan gizi kepada masyarakat sangatlah penting agar terjadi perilaku yang baik. Selain memberikan penyuluhan dan edukasi, kader kesehatan juga harus mencatat perkembangan pada bayi dan balita secara akurat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kader Kesehatan Puskesmas Lumpatan bahwasannya :

*Balita perlu dipantau pertumbuhannya setiap bulan di Posyandu. Selain itu juga balitanya harus mendapatkan imunisasi diantaranya Kapsul Vitamin A setiap bulannya.* (Meili Mustika : 4 Januari 2024)

Dijelaskan juga oleh Bidan Desa Poskesdes Kayuara :

*Selain ditimbang dan diukur badannya kami juga melakukan imunisasi kepada balita di posyandu. Proses imunisasi dilakukan melalui pemberian vaksin dalam bentuk suntikan yang diberikan pada balita. Adapun kendala yang kami hadapi dalam pelaksanaan imunisasi di posyandu memang masih ada orangtua yang menolak imunisasi karena menganggap vaksin tersebut tidak halal. Setelah imunisasi kami juga melakukan pendataan berupa pencatatan pada buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak).* (Sri Hartati : 22 Desember 2023)

Penyuluhan masalah *stunting* merupakan upaya mencegah dan menurunkan angka *stunting* sejak dini. Penyuluhan *stunting* yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Lumpatan dengan cara mengundang dan mengajak ibu hamil, orangtua balita dan masyarakat disekitar berupa penyampaian materi mengenai definisi dan dampak *stunting* bagi anak, faktor penyebab *stunting* dan pola asuh yang benar untuk pencegahan *stunting* yang dimulai saat ibu mengandung, melahirkan, menyusui serta cara hidup bersih dan sehat yang dijelaskan langsung oleh narasumber biasanya oleh Dokter Umum, Petugas Pemegang Ahli Gizi atau Petugas kesehatan langsung agar dapat berlangsung secara efektif. Dijelaskan oleh Ahli Gizi Puskesmas Lumpatan beliau mengatakan :

*bahwa sosialisasi atau penyuluhan oleh Tenaga Kesehatan Puskesmas Lumpatan sudah diterapkan biasanya dilaksanakan setiap bulan secara bergantian, baik dari bagian gizi, kesling, promkes. Promkes juga mengerakkan edukasi makan gizi seimbang, berolahraga baik di posyandu maupun di sekolah-sekolah, pemberian obat cacing 6 bulan sekali sama seperti vitamin , pemberian tablet tambah darah sekaligus penyuluhan pencegahan *stunting*. Di puskesmas ini program sudah terencana baik dari lintas program maupun lintas sektornya sudah bekerja sama, baru-baru ini juga tenaga promkes telah melaksanakan giat edukasi berupa penyuluhan pencegahan *stunting* bersama dinas kesehatan di desa bailangu dengan tujuan mengajak seluruh masyarakat untuk memahami dan melaksanakan upaya pencegahan *stunting* dari sekarang.* (Marlina : 20 Desember 2023)

Peneliti juga melakukan kegiatan penyuluhan yang membahas mengenai *stunting* serta pentingnya pencegahan pada *stunting*. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari di dua tempat berbeda, di hari pertama tanggal 3 Januari 2024 bertempat di ruang rapat gedung wisma atlet kecamatan sekayu sekaligus ikut dalam acara Publikasi Data *Stunting* Kabupaten Musi Banyuasin dan di hari kedua tanggal 4 Januari 2024 dilaksanakan di Ruang Rapat Puskesmas Lumpatan. Kegiatan ini dihadiri oleh Ibu Kader-Kader Kesehatan Puskesmas dan Ibu Setempat. Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pembukaan yang dibuka oleh MC. Selanjutnya pemaparan materi edukasi berupa penyuluhan dengan presentasi menggunakan powerpoint serta pemberian poster tentang *stunting* untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat bahwa pentingnya pencegahan *stunting* ini. Setelah dilaksanakan penyuluhan ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada ibu dari anak *stunting* di Kelurahan Kayuara untuk melihat sejauh mana pengetahuan ibu mengenai *stunting* ini. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu dari anak *stunting* ini ada yang mengatakan *stunting* itu kondisi anak kurus dan pendek, ada juga yang mengatakan bahwa *stunting* adalah anak sering menangis dan ada juga ibu yang mengatakan bahwa mereka pernah mendengar *stunting* ini tapi tidak mengetahui maksud dari *stunting* itu sendiri.

### **Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Pentingnya Pencegahan Stunting di Kelurahan Kayuara**

*Stunting* dapat dicegah, salah satunya adalah menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat betapa pentingnya pencegahan *stunting* ini. Sebagaimana dijelaskan oleh Kader Kesehatan Puskesmas Lumpatan beliau mengatakan :

*Pentingnya untuk meningkatkan kesadaran stunting ini kepada masyarakat. Kami harus memberikan edukasi kepada orangtua, kader-kader kesehatan, guru, dan semua masyarakat tentang pentingnya nutrisi yang baik dalam 1000 hari pertama kehidupan anak. Untuk mengatasi anak-anak beresiko terkena stunting perlu adanya protein hewani. Bisa dari ikan, telur ataupun belut. (Meili Mustika : 4 Januari 2024)*

Salah satu cara untuk mencegah *stunting* adalah melakukan monitoring kesehatan serta perkembangan balita melalui Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan garda terdepan dalam mencegah *stunting*. Sebagaimana dijelaskan juga oleh Bidan Desa Poskesdes Kayuara bahwasannya :

*Cara menumbuhkan kesadaran pada masyarakat pencegahan stunting ini melalui posyandu, karena posyandu adalah wahana pertama dan utama dalam mendeteksi tumbuh kembang anak dimulai dari 1.000 hari pertama kehidupan, kami juga dibantu oleh kader-kader kesehatan puskesmas. Melalui kader ini biasanya dilakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran orangtua khususnya ibu pentingnya Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Karena itu juga kami mengharapkan dengan adanya posyandu ini dapat menumbuhkan kesadaran, kemauan, serta pengetahuan ibu dalam mencegah stunting pada anak. Tapi perlu adanya komitmen baik dari kader, tenaga kesehatan maupun masyarakat itu sendiri. (Sri Hartati : 22 Desember 2023)*

Peningkatan kesadaran merupakan langkah awal pentingnya mencegah *stunting* yang dapat dilakukan melalui edukasi penyuluhan kepada masyarakat sebagaimana penyuluhan yang telah peneliti sampaikan di atas. Setelah dilaksanakannya penyuluhan ini peneliti melakukan wawancara mengenai kesadaran ibu tentang pentingnya pencegahan *stunting*. Dijelaskan oleh salah satu ibu dari anak *stunting* mengatakan bahwa :

*Setelah dilaksanakan penyuluhan membuat saya sebagai seorang ibu semakin sadar*

*bahaya stunting ini. Seperti yang dibahas oleh adik tadi kalo kita harus menjaga pola makan anak yang bergizi misalnya bagaimana caranya saya membuat kreasi dalam masakan untuk anak saya agar mereka nafsu makan tetapi asupan nutrisinya tetap ada. (Opta : 5 Januari 2024)*

Dari hasil penelitian dari deskripsi wawancara yang telah dilakukan pada informan di atas dapat disimpulkan beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Lumpatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Upaya Pencegahan *Stunting* oleh Pihak Puskesmas Lumpatan

No.	Upaya Pencegahan <i>Stunting</i> oleh Puskesmas Lumpatan
1.	Edukasi penyuluhan kesehatan gizi kepada masyarakat
2.	Pemantauan pertumbuhan (timbang dan ukur) serta imunisasi balita ke Posyandu setiap bulan
3.	Menggerakkan edukasi makan gizi seimbang, berolahraga baik di posyandu maupun di sekolah-sekolah
4.	Pemberian obat cacing serta vitamin
5.	Giat edukasi penyuluhan dan pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

Upaya pencegahan *stunting* pada anak telah dilakukan oleh pemerintah dari berbagai sektor, mulai dari kesehatan, pendidikan, sanitasi, lingkungan hidup, gizi pangan, sosial, dan sektor sektor yang lain, yang tentunya semua berupaya keras membuat program dan intervensi pada masyarakat agar target penurunan angka *stunting* di Indonesia lekas tercapai. Dalam hal ini untuk menelaah fenomena *stunting* bahwa teori penyadaran Freire yang dirasa memiliki keterkaitan dengan fenomena *stunting* secara langsung atau tidak langsung.

Paulo Freire menyatakan bahwa penyadaran merupakan tahap awal untuk melakukan suatu pemberdayaan dengan memberikan masyarakat atau kelompok lemah agar sadar bahwa mereka mempunyai hak dan mampu untuk keluar dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berdasarkan teori tersebut, hal ini memiliki relevansi bahwa penelitian dengan upaya penyadaran melalui penyuluhan kepada masyarakat yang ada di Kelurahan Kayuara sudah mulai menyadari pentingnya pencegahan *stunting* diantaranya lebih mengenal *stunting* serta mengetahui penyebabnya, sehingga Paulo mencetuskan teori penyadaran yang dimiliki oleh masyarakat karena kesadaran merupakan kunci yang harus dimiliki masyarakat agar perubahan dapat tercapai. Dengan adanya kesadaran yang dimiliki masyarakat, maka akan sangat mudah untuk menyelesaikan problem-problem sosial yang ada di masyarakat. Dalam hal ini, bahwa dengan mengenal *stunting* masyarakat telah memiliki cara penyelesaian terhadap problem-problem sosial ini diantaranya *stunting* tersebut.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat dipahami bahwa Teori Penyadaran Paulo dapat digunakan sebagai upaya pencegahan *stunting* yaitu dengan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan orangtua melalui edukasi penyuluhan mengenai *stunting*, serta adanya kesadaran setiap orangtua untuk memenuhi kebutuhan asupan gizi pada anak. Harapannya dengan pengetahuan yang dimiliki saat ini, pertumbuhan anak akan lebih terpantau. Dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya peran orangtua, maka mereka akan berkontribusi besar dalam penurunan kejadian *stunting* ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya penyadaran masyarakat dalam

pengecahan *stunting* di kelurahan kayuara kecamatan sekayu kabupaten musi banyuasin dapat disimpulkan bahwasanya penyebab timbul *stunting*, pola asuh memegang peranan penting terhadap terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak, pola asuh yang buruk dapat menyebabkan masalah gizi di masyarakat. Penyebab terjadinya pola asuh yang buruk adalah kurangnya pemberian nutrisi atau asupan makanan bergizi yang menyebabkan otak kekurangan energi. Anemia juga berdampak terhadap metabolisme karena berperan dalam enzim sehingga menyebabkan penurunan nafsu makan dan kekurangan gizi. Pada anak-anak akan menghambat pertumbuhan. Upaya penyuluhan kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh kader puskesmas serta posyandu diantaranya yaitu edukasi penyuluhan kesehatan gizi; pemantauan pertumbuhan (timbang dan ukur) serta imunisasi balita ke posyandu setiap bulan; menggerakkan edukasi makan gizi seimbang, berolahraga baik di posyandu maupun di sekolah-sekolah; pemberian obat cacing serta vitamin, serta Giat edukasi penyuluhan dan pemberian Tablet Tambah Darah pada remaja putri. Meningkatkan kesadaran merupakan langkah awal pentingnya mencegah *stunting* melalui edukasi penyuluhan kepada masyarakat dengan diberikannya penyuluhan mengenai *stunting* ini dapat menjadikan pengetahuan orangtua khususnya ibu meningkat dan lebih mengenal *stunting* sehingga pengetahuan yang dimiliki saat ini, pertumbuhan anak akan lebih terpantau. Angka *stunting* ini dapat ditekan dengan adanya kesadaran setiap orangtua untuk memenuhi kebutuhan asupan gizi pada anak. Dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya peran orangtua, maka mereka akan berkontribusi besar dalam penurunan kejadian *stunting* ini. Anak yang sehat dan cerdas yaitu tumbuh dari pola asuh yang baik.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan uraian sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, kepada orangtua, masyarakat, serta penderita *stunting* agar dapat memenuhi kebutuhan gizi pada anak, lebih meningkatkan pemanfaatan lahan halaman rumah untuk menanam sayuran dan pembuatan kolam ikan, sehingga diharapkan asupan gizi anak dapat terpenuhi tanpa mengeluarkankan uang yang cukup besar. Kedua, agar dapat berguna untuk peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam mencari informasi dan dapat dilanjutkan dalam model penelitian yang lebih luas. Ketiga, bagi Puskesmas setempat lebih mengoptimalkan fungsi puskesmas maupun posyandu melalui pemberian edukasi berupa penyuluhan secara rutin dengan pemberian brosur mengenai pengetahuan gizi seimbang dan pola asuh anak yang baik kepada orangtua khususnya ibu agar dapat memahami pentingnya memberikan asupan gizi pada balita lebih meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Alma'as. (2021). *Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Payung Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Bappenas. (2018). *Cegah Stunting Di 1000 Hari Pertama Kehidupan Investasi Bersama Untuk Masa Depan Anak Bangsa*, Jakarta: Bappenas
- Freire, Paulo. (1984). *Pendidikan Sebagai Praktik Pembebasan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Raco. J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Warta Kesmas Edisi 2*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marlina. Pemegang Ahli Gizi Puskesmas Lumpatan. Wawancara: 20 Desember 2023.
- Mustika, M. Kader Kesehatan Puskesmas Lumpatan. Wawancara: 4 Januari 2024.
- Muchtar, et al. (2023). Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, Vol. 2 No.2
- Opta. Ibu Dari Anak Stunting Kelurahan Kayuara. Wawancara: 5 Januari 2024.
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI). (2018). *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*, Jakarta: Penebar Plus
- Silpia, Febi Rama. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Didesa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Sri Hartati. Bidan Desa Poskesdes Kayuara. Wawancara: 22 Desember 2023
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.